

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi merupakan salah satu masalah kesehatan di berbagai negara, baik di negara maju maupun di negara berkembang. Masalah gizi ini diikuti dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, sehingga kebutuhan pangan sehari - hari tidak dapat terpenuhi. Namun masalah gizi bukan hanya berdampak pada kesehatan saja, akan tetapi berdampak pula pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa yang akan datang (Sari, 2011).

Keadaan gizi akan ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang memengaruhi antara lain ketersediaan bahan pangan pada suatu daerah, lingkungan tempat tinggal, dan pelayanan kesehatan yang tersedia di daerah tempat tinggal. Sedangkan faktor internal, antara lain cukup tidaknya pangan seseorang dan kemampuan tubuh menggunakan pangan tersebut. Cukup tidaknya pangan dapat dilihat dari pola makan yang dilakukan sehari-hari. Pola makan tersebut tergantung pada pengetahuan gizi yang dimiliki oleh penyelenggara makanan. Seperti yang dikemukakan Yetti Nancy (2008) bahwa kekurangan gizi disebabkan oleh asupan makanan yang kurang, yang disebabkan oleh tidak tersedianya makanan yang adekuat, anak tidak cukup mendapat makanan bergizi seimbang, dan pola makan yang salah.

Orang tua sangat berperan untuk memperhatikan masalah gizi sang anak. Seperti telah diketahui bahwa seorang ibu merupakan sosok yang menjadi tumpuan dalam mengelola makan keluarga. Jadi, secara tidak langsung kesejahteraan pangan keluarga akan sangat tergantung pada ibu. Semakin baik pengelolaan makan yang dilakukan oleh ibu, maka akan semakin pula pola makan keluarga. Sehingga dalam pemberian makan tersebut penting pula untuk diperhatikan asupan gizinya karena hal tersebut akan berpengaruh pada status gizi keluarga, khususnya anak. Semua itu tak lepas dari kemampuan ibu dalam memilih, mengolah, serta mengatur makan yang dibutuhkan oleh anggota

keluarga. Hal yang mendasari pengelolaan makan keluarga adalah pengetahuan gizi yang dimiliki oleh ibu. Secara tidak langsung kebiasaan makan yang dilakukan ibu akan mempengaruhi kebiasaan makan anak. Kebiasaan makan yang dilakukan secara berulang-ulang akan membentuk pola makan baik bagi orang dewasa maupun anak-anak, pola makan yang baik ditandai dengan kecukupan akan zat gizi Oktavianis (2016).

Masa batita, anak merupakan golongan konsumen pasif, yaitu belum dapat mengambil dan memilih makanan sendiri. Sesuai dengan yang dikemukakan (Padma Ernawati, 2012), bahwa gizi memang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan otak yang 98% terjadi pada anak usia batita. Maka bila terjadi kesalahan pemberian gizi pada anak batita akan mengganggu perkembangan otak anak tersebut. Untuk itu, pemberian makan pada anak hendaknya lebih memperhatikan kandungan gizi agar kebutuhan gizi yang diperlukan oleh tubuh anak dapat terpenuhi sehingga perkembangan dan pertumbuhan anak tidak mengalami hambatan atau gangguan.

Menurut Farida (2009), status gizi batita ditentukan oleh perhatian keluarga melalui pemberian makan, pengasuhan, dan pemeliharaan kesehatan dimana orang tua khususnya ibu mempunyai peranan yang cukup besar dalam menentukan status gizi batita. Arisman (2013), mengemukakan bahwa status gizi dipengaruhi oleh determinan biologis yang meliputi jenis kelamin, lingkungan dalam rahim, jumlah kelahiran, berat lahir, ukuran orang tua, dan konstitusi genetik serta faktor lingkungan seperti keadaan sosial ekonomi keluarga.

Status gizi dapat ditentukan melalui pemeriksaan laboratorium maupun secara antropometri. Antropometri merupakan cara penentuan status gizi yang paling mudah. TB/U, BB/U, dan BB/TB direkomendasikan sebagai indikator yang baik untuk menentukan status gizi balita. Pemeriksaan status gizi masyarakat, pada prinsipnya merupakan upaya untuk mencari kasus dalam masyarakat, terutama mereka yang terbelong golongan rentan seperti batita. Secara umum, status gizi masyarakat dapat ditentukan secara langsung maupun tidak langsung (Sanyoto, 2015).

Prevalensi gizi buruk dan gizi kurang pada Batita, terdapat 3,4% Batita dengan gizi buruk dan 14,4% gizi kurang. Masalah gizi buruk-kurang pada Batita di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masuk dalam kategori sedang (Indikator WHO diketahui masalah gizi buruk-kurang sebesar 17,8%).

Menurut hasil penelitian yang didapat dari data Puskesmas Tigaraksa, Kabupaten Tangerang dari 156 diketahui bahwa dari 24 Puskesmas yang ada dilakukan pemantauan status gizi pada batita dengan sampel tertentu didapatkan 1 Puskesmas yang terdapat kasus gizi buruk secara berturut-turut adalah Puskesmas Sodong (30,9%) sebanyak 39 batita (Dinkes Kab. Tangerang: 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dan Pola Makan Batita Terhadap Status Gizi Batita di Puskesmas Tigaraksa, Kabupaten Tangerang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa status gizi batita berpengaruh pada pengetahuan gizi ibu dan pola makan batita yang terdiri dari kebiasaan makan ibu, pengetahuan ibu dan sikap ibu, sehingga penulis akan mengidentifikasi masalah dari segi variabel independen dan dependen. Dimana variabel independen berupa pengetahuan ibu dan pola makan batita. Sehingga variabel dependennya adalah status gizi batita di Puskesmas Tigaraksa, Kabupaten Tangerang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka jelas pengetahuan gizi ibu tentang gizi batita dan pola makan batita sangat berpengaruh terhadap status gizi batita sehingga pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian akan dibatasi pada faktor yang mempengaruhi status gizi batita, yaitu pengetahuan gizi ibu tentang gizi batita dan pola makan batita.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan gizi ibu dan pola makan batita terhadap status gizi batita di Puskesmas Tigaraksa, Kabupaten Tangerang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Tujuan umum:

Mengetahui hubungan pengetahuan gizi ibu dan pola makan batita terhadap status gizi batita di Puskesmas Tigaraksa, Kabupaten Tangerang.

2. Tujuan khusus:

- a. Mengidentifikasi pengetahuan gizi ibu dan pola makan batita di Puskesmas Tigaraksa, Kabupaten Tangerang.
- b. Mengidentifikasi status gizi batita di Puskesmas Tigaraksa, Kabupaten Tangerang.
- c. Mengidentifikasi karakteristik batita di Puskesmas Tigaraksa, Kabupaten Tangerang.
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan gizi ibu dan status gizi batita di Puskesmas Tigaraksa, Kabupaten Tangerang.
- e. Menganalisis hubungan pola makan batita dan status gizi batita di Puskesmas Tigaraksa, Kabupaten Tangerang.

F. Manfaat penelitian

Hal-hal yang diungkapkan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi Ibu

Bagi ibu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan pengetahuan gizi ibu dan pola makan batita berdasarkan status gizi batita dan juga diharapkan dapat mengetahui pentingnya pemberian makan dengan gizi seimbang terutama pada anak batita, sehingga pertumbuhan anak dapat berjalan normal sesuai dengan umurnya.

2. Bagi batita

Bagi batita, penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki status gizi yang kurang atau mempertahankan status gizi agar tetap normal melalui perilaku pemberian kebiasaan makanan yang bergizi oleh ibu.

3. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat meningkatkan kesehatan batita dan memberikan informasi dalam hal pemenuhan konsumsi makanan bagi anak Batita sehingga masalah gizi dapat diatasi bagi masyarakat yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Tigaraksa, Kabupaten Tangerang.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman tentang hubungan pendidikan Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Esa Unggul.



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul

G. Keterbaruan Penelitian

Tabel 1.
Keterbaruan Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun dan Tempat Penelitian	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu dan Pola Makan Balita dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan	Lailatul Munawaroh	Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan, 2010	Metode survei analitik dengan rancangan case control	Vaeriable Bebas: Pengetahuan Gizi Ibu dan Pola Makan Balita Variabel Terikat: Status Gizi Balita	1. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan gizi ibu dan pola makan balita dengan status gizi balita tingkat pengetahuan gizi ibu baik dengan pola makan balitanya tidak baik 41,5%, dan pola makan balitanya baik 89,8%, sedangkan pengetahuan gizi ibu kurang baik dengan pola makan balitanya tidak baik 58,5%, dan pola makan balitanya baik 10,2% ($p=0,00$, $CC=0,46$, $OR=12,5$). Pola makan baik pada kasus 36% dan kontrol 82%, sedangkan pola makan tidak baik pada kasus 64% dan kontrol 18% ($p=0,00$, $CC=0,42$, $OR=8,1$). Pengetahuan gizi baik pada kasus 52% dan pada kontrol 88%, sedangkan Pengetahuan kurang baik pada kasus 48% dan pada kontrol 12% ($p=0,00$, $CC=0,37$, $OR=6,8$).

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun dan Tempat Penelitian	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Hubungan pola konsumsi makan dengan status gizi		Di Desa Kuwaron		Variabel Bebas : frekuensi	<p>1.Tidak ada hubungan antara frekuensi makan dengan status gizi indeks TB/U dan BB/TB</p> <p>2.Ada hubungan antara frekuensi makan dengan status gizi anak Balita indeks BB/U</p> <p>3.Ada hubungan antara banyaknya jenis bahan</p>
2	anak Balita (Studi pada anak Balita umur 2-4 tahun di Desa Kuwaron Kec. Gubug Kab. Grobogan)	Sri Romdonah	Kec. Gubug Kab. Grobogan, 2009	Metode survei dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>	makan, banyaknya jenis bahan makanan, variasi makanan, jumlah kandungan zat gizi (tingkat konsumsi kalori dan	<p>makanan yang dikonsumsi dengan status gizi anak Balita indeks TB/U</p> <p>4.Ada hubungan antara banyaknya jenis bahan makanan yang dikonsumsi dengan status gizi anak Balita indeks BB/U dan BB/TB</p> <p>5.Ada hubungan antara tingkat konsumsi kalori</p>

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun dan Tempat Penelitian	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
					protein Variabel Terikat : Status gizi anak Balita	dan protein dengan status gizi anak Balita indeks TB/U 6. Ada hubungan antara variasi makan dengan status gizi anak Balita indeks BB/U, TB/U dan BB/TB 7. Ada hubungan antara tingkat konsumsi kalori dan tingkat konsumsi protein dengan status gizi anak Balita indeks BB/U, TB/U dan BB/TB
3	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Anak Balita Di Desa Ngemplak,	Ikti Sri Wahyuni	Di Desa Ngemplak, Kecamatan Karang Pandan, Kabupaten Karang Anyar, 2008	Metode Analitik Korelasional dengan desain <i>cross-sectional</i>	Variabel bebas: Pengetahuan Gizi Ibu Variabel Terikat: Status Gizi Balita	1. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang gizi dengan status gizi anak balita yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$).

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun dan Tempat Penelitian	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Hubungan pengetahuan ibu tentang pola makanan sapihan, tingkat kecukupan energi dan protein dengan status gizi anak umur 12-36 bulan (studi di kelurahan Ngalian Kota Semarang)	Dini Rosita	2008, Di Kelurahan Ngalian Kecamatan Ngalian Kota Semarang	Explanatory (penjelasan) dengan pendekatan <i>Cross sectional</i> dan metode survei.	Variabel bebas : pengetahuan ibu tentang pola makanan sapihan Variabel antara: tingkat kecukupan energi dan protein Variabel terikat: status gizi anak umur 12 –36 bulan	1.Tidak ada hubungan bermakna dari pengetahuan ibu tentang pola makanan sapihan dengan tingkat kecukupan energi dan protein (P energi=0,942 ; P protein=0,644) 2.Ada hubungan bermakna dari tingkat kecukupan energi dengan status gizi anak ($P=0,000$; $r=0,452$) 3.Tidak ada hubungan bermakna dari tingkat kecukupan protein dengan status gizi anak ($P=0,415$) 4.Tidak ada hubungan bermakna dari hubungan pengetahuan ibu tentang pola makanan sapihan dengan status gizi anak ($P = 0,410$)

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun dan Tempat Penelitian	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan antara lain yaitu Tahun, Tempat Penelitian, Rancangan Penelitian serta Variabel Penelitian dimana penelitian sebelumnya menggunakan Case control sedangkan pada penelitian ini menggunakan Cross sectional. Sedangkan pada variabel penelitian, peneliti yang pertama variabel bebasnya adalah Pengetahuan Gizi Ibu dan Pola Makan, peneliti kedua variabel bebasnya adalah frekuensi makan, banyaknya jenis bahan makanan, variasi makanan, jumlah kandungan zat gizi (tingkat konsumsi kalori dan protein), peneliti ketiga variabel bebasnya adalah pengeahuan gizi ibu dan peneliti keempat variabel bebasnya adalah pengetahuan ibu tentang pola makanan sapihan. Pada penelitian ini, variabel bebasnya adalah pengetahuan gizi ibu dan pola makan batita.